

# Representasi Bullying dalam Film Thread of Lies (Analisis Semiotika John Fiske)

Oleh :

Aidya Ayu Octavianne Ericha Putri

Dosen Pembimbing :

M. Andi Fikri, M.I.kom

Program Studi Ilmu Komunikasi  
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo



www.umsida.ac.id



umsida1912



umsida1912



universitas  
muhammadiyah  
sidoarjo



umsida1912

# Pendahuluan

Bullying adalah bentuk-bentuk perilaku kekerasan dimana terjadi pemaksaan secara psikologis ataupun fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih “lemah” oleh seseorang atau sekelompok orang



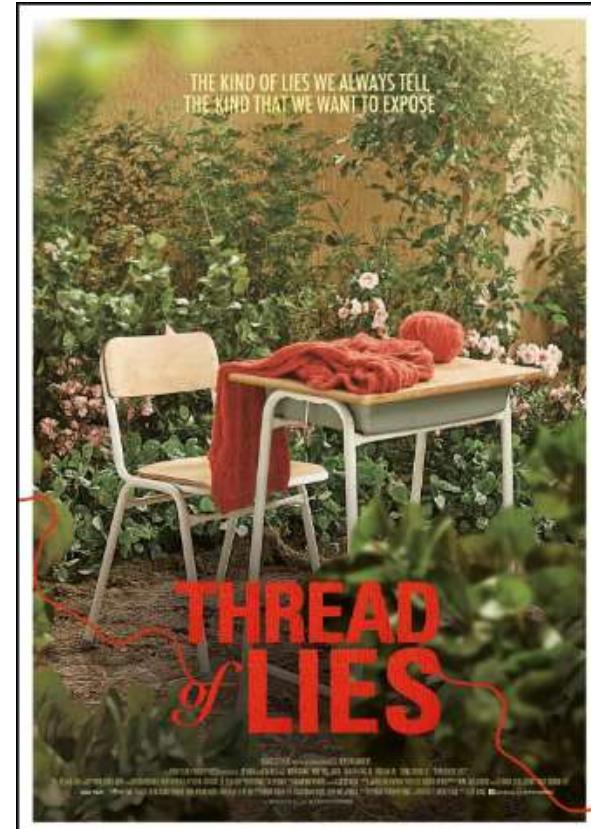
# Pendahuluan

Bullying merupakan sebuah tindakan yang tercela serta memiliki tujuan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal dan fisik yang berdampak pada psikologis korban sehingga korban merasa tertekan, menyebabkan masalah fisik, sulit percaya dengan orang lain, pikiran untuk bunuh diri, gangguan prestasi, dan trauma.



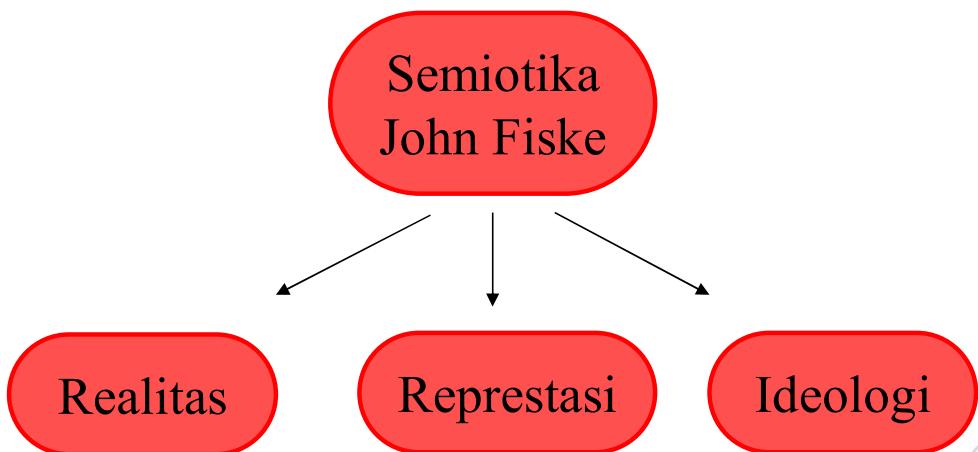
# Pendahuluan

Film Thread of Lies menyuguhkan representasi dari bullying melalui karakter perempuan yaitu Kim Hyang Gi yang berperan sebagai Lee Cheon Ji.



# Teori

Semiotika John Fiske yang dikenal dengan *Television Codes* memiliki tiga level yang diantaranya yaitu level realita (*realitas*), level representasi (*representative*) dan level ideologi (*ideology*).



# Metode Penelitian

- Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika kualitatif berdasarkan tiga level pendekatan John Fiske: realitas, representasi, dan ideologi.
- Fokus penelitian ini menekankan pada representasi bullying yang terjadi dalam film Thread of Lies.



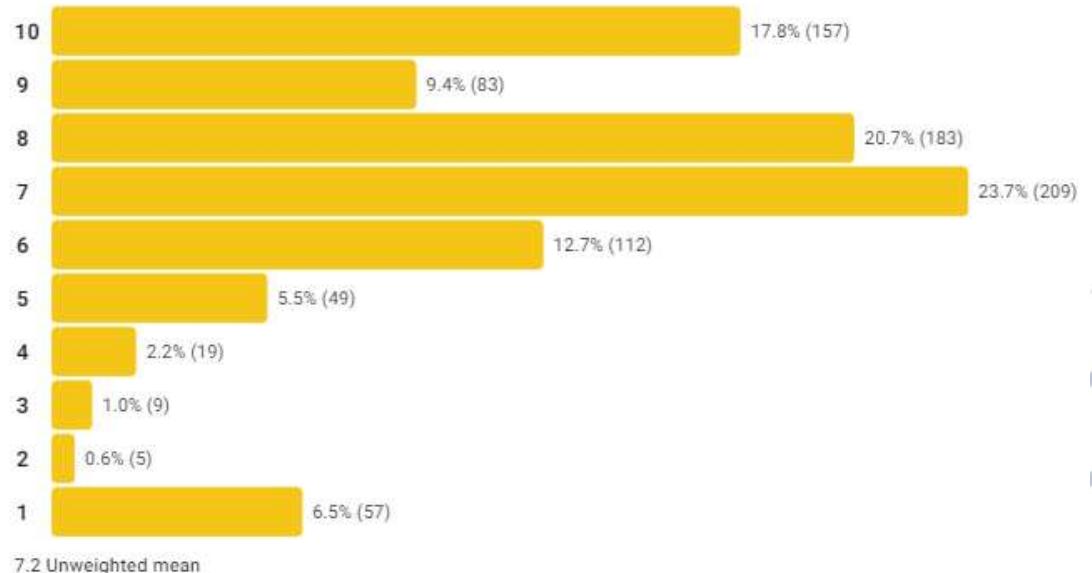
# Ulasan Film Thread of Lies

## User ratings

FILTER BY COUNTRY

Countries with the most ratings

[Indonesia](#) [United States](#) [South Korea](#) [United Kingdom](#) [Greece](#)



# Bentuk Bullying dalam Film

- Bullying terjadi karena adanya ketimpangan relasi kuasa antara korban dan pelaku.
- Bullying non-fisik yang terdiri dari aspek verbal dan aspek indirect.



# Hasil Pembahasan



# Hasil Pembahasan

- Pada level realitas, terdapat dua kode yaitu ekspresi dan lingkungan. Lingkungan yang terlihat pada beberapa potongan scene diatas menunjukkan bahwa scene diambil didalam ruang kelas. Kemudian terlihat ekspresi dari Cheon Ji yang mengekspresikan marah dan lelah, ekspresi Hwa Yeon yang cemas dan takut, dan ekspresi Mi Ra yang datar tetapi dengan nada bicara yang kesal terhadap Hwa Yeon.
- Pada level representasi, terdapat kode Kamera dimana pengambilan pada beberapa scene diatas menggunakan teknik close up dan medium close up.
- Pada level ideologi, beberapa scene diatas menyajikan ucapan Cheon Ji saat presentasi didepan kelas dan percakapan Mi Ra dengan Hwa Yeon.



# Hasil Pembahasan

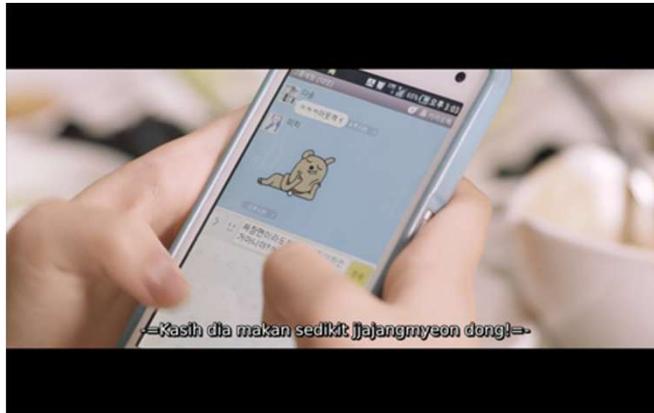


# Hasil Pembahasan

- Pada level realitas, terdapat tiga kode yaitu ekspresi, lingkungan dan perilaku. Scene diatas berlatar disebuah ruangan tempat pesta ulang tahun Hwa Yeon diadakan, kemudian terlihat ekspresi dari teman-teman Hwa Yeon yang merasa kasihan dan iba, ekspresi Cheon Ji yang datar dan lelah dan perilaku Hwa Yeon yang tidak adil.
- Pada level representasi, Teknik kamera pada pengambilan scene diatas menggunakan teknik medium close up, long shot dan close up.
- Pada level Ideologi, adanya faktor penguat mengenai bullying pada scene diatas terdapat pada perbincangan Hwa Yeon bersama teman-temannya dan dalam pembedaan surat undangan Cheon Ji saat ulang tahun Hwa Yeon.

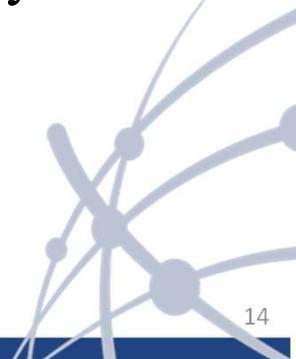


# Hasil Pembahasan



# Hasil Pembahasan

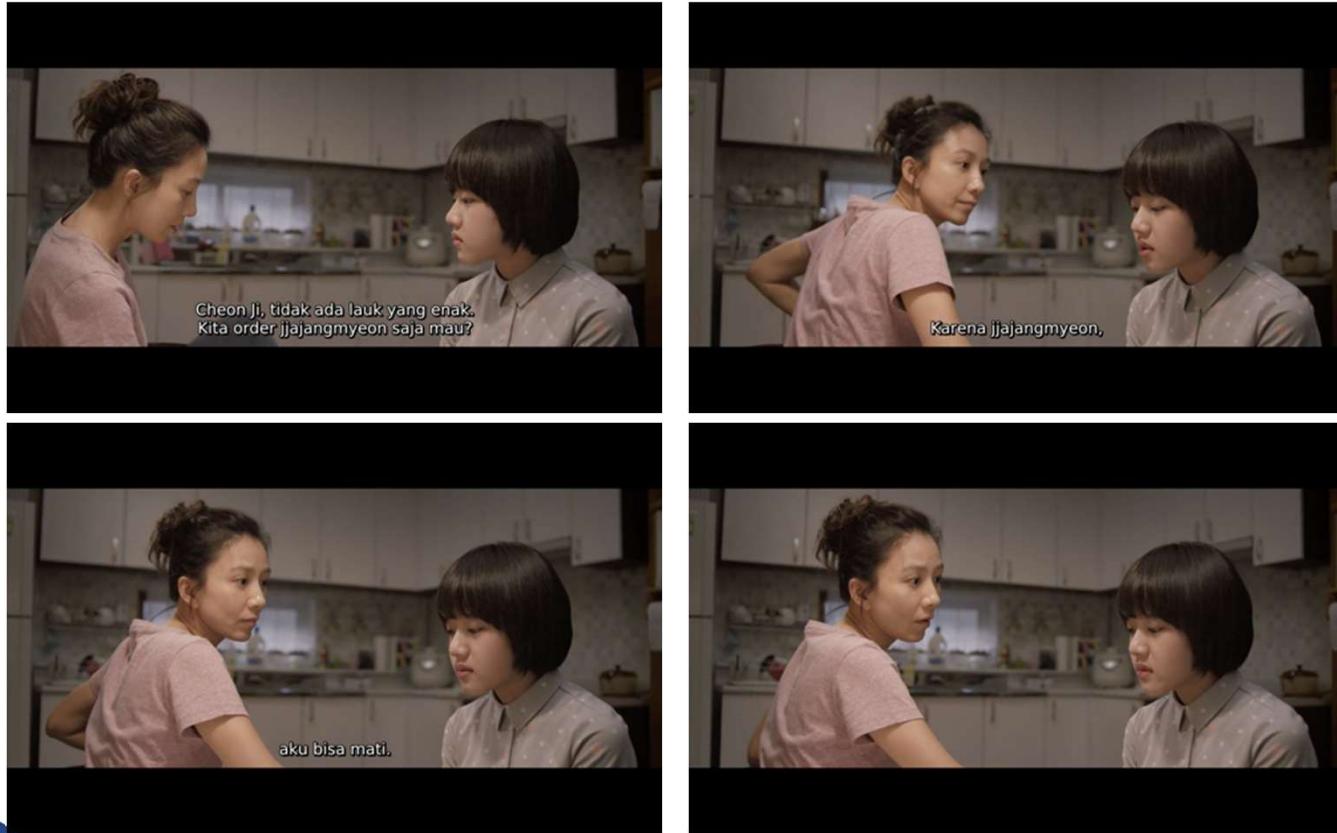
- Pada level realitas, kode perilaku. Potongan scene diatas memperlihatkan perilaku teman-teman Cheon Ji yang menertawakan dan mengambil video saat Cheon Ji makan jjajangmyeon.
- Pada level representasi, terdapat dua kode yaitu music/backsound dan kamera. Instrumen yang digunakan pada scene ini yaitu piano dan pada kode kamera pengambilan scene diatas menggunakan teknik close up dan long shot.
- Pada level Ideologi, faktor penguat lainnya mengenai bullying terlihat saat Cheon Ji mulai memakan jjajangmyeonnya dan membicarakannya melalui grup chat.



# Hasil Pembahasan

- Pada level realitas, terdapat dua kode yaitu eksperi dan perilaku. Potongan scene disamping memperlihatkan ekspresi ibu Cheon Ji yang terkejut saat mengetahui bahwa Cheon Ji mendapatkan tindak bullying dan ekspresi kecewa dan mara ibu Cheon Ji dengan ucapan ibu Hwa Yeon. Perilaku ibu Hwa Yeon yang tidak peduli dengan sikap anaknya yang membuli Cheon Ji.
- Pada level representasi, kode kamera. Pengambilan scene disamping menggunakan teknik close up dan medium shot.
- Pada level Ideologi, telihat ibu Cheon Ji yang menerima telepon dari guru Cheon Ji dan dialog perbincangan antara ibu Cheon Ji dan ibu Hwa Yeon.





# Hasil Pembahasan

- Pada level realitas, kode ekspresi. Pada potongan scene diatas memperlihatkan ekspresi Cheon Ji yang sangat sedih, air mata yang sudah membendung dan suara paraunya yang menangis. Terlihat juga ekspresi ibu Cheon Ji yang terkejut karena Cheon Ji menangis terlebih lagi dengan ucapan Cheon Ji.
- Pada level representasi, terdapat dua kode yaitu music/backsound dan kamera. Instrumen yang digunakan pada scene ini yaitu piano dan biola dan pada kode kamera pengambilan scene diatas menggunakan teknik medium close up.
- Pada level Ideologi, faktor mengenai bullying lainnya terlihat dalam perbincangan antara Cheon Ji dan ibunya saat di dapur rumahnya.



# Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari Film Thread of Lies dengan menggunakan metode semiotika dan kode-kode televisi John Fiske dengan menggabungkan 3 level dalam melihat bagaimana representasi bullying dalam film Thread of Lies:

- Level realitas yang terlihat dari kode lingkungan, perilaku dan ekspresi.
- Level representasi ditunjukan pada kode musik/backsound dan kamera dimana kode ini membuat penonton bisa merasakan berada diposisi Cheon Ji.
- Level ideologi terdapat adanya perilaku yang menunjukkan sikap bullying dan tidak berperi kemanusiaan seperti beberapa dialog dan juga perlakuan dari teman-temannya yang menunjukan adanya verbal bullying yang menyebabkan Cheon Ji mengakhiri hidupnya. Terdapat juga beberapa kekerasan verbal seperti playing victim dan manipulasi.



# Kesimpulan

Bullying yang dialami Cheon Ji sebagai korban adalah bentuk verbal bullying yang dimana membuat korban menjadi trauma dan depresi, sehingga korban rela untuk mengakhiri hidupnya. Selain itu, terdapat kekerasan secara verbal dimana pelaku membalikan cerita seakan akan bukan dialah pelakunya. Dan yang terakhir adanya manipulasi dari pelaku, dimana pelaku membuat cerita yang sebenarnya cerita itu tidak pernah terjadi atau cerita itu dilebih-lebihkan.



# Temuan Penting

- Film Thread of Lies merepresentasikan bullying melalui tiga level semiotika John Fiske: realitas, representasi, dan ideologi. Pada level realitas, bullying tampak melalui ekspresi, perilaku, dan lingkungan (pengucilan, ejekan, perlakuan tidak adil). Pada level representasi, penggunaan teknik kamera (close up, medium shot) dan musik latar memperkuat emosi serta posisi korban. Pada level ideologi, film menampilkan nilai ketidakadilan dan tidak berperikemanusiaan, termasuk bullying verbal, relasional, dan cyberbullying yang berdampak serius pada kondisi psikologis korban.



# Manfaat Penelitian

- Memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana bullying direpresentasikan dalam film melalui pendekatan semiotika. Menjadi bahan edukasi dan refleksi sosial agar masyarakat tidak menganggap remeh bullying, terutama bentuk nonfisik dan digital. Dapat dijadikan referensi akademik bagi penelitian selanjutnya di bidang komunikasi, film, dan isu sosial remaja. Mendorong sikap empati dan kepedulian dari keluarga, sekolah, dan lingkungan terhadap korban bullying.



# Referensi

- [1] R. Asri, "Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film 'Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)'," *J. Al Azhar Indones. Seri Ilmu Sos.*, vol. 1, no. 2, p. 74, 2020, doi: 10.36722/jaiss.v1i2.462.
- [2] R. Diputra and Y. Nuraeni, "Analisis Semiotika dan Pesan Moral pada Film Imperfect 2019 Karya Ernest Prakasa," *Purnama Berazam*, vol. 2, no. 2, pp. 111–122, 2021.
- [3] A. Nugroho, "Teori New Media: Pegertian, Konsep dan Karakteristiknya." [Online]. Available: <https://www.qwords.com/blog/teori-new-media/>
- [4] M. Riadi, "Pengertian, Unsur, Jenis, Ciri-ciri dan Skenario Bullying." [Online]. Available: <https://www.kajianpustaka.com/2018/01/pengertian-unsur-jenis-ciri-ciri-dan-skenario-bullying.html>
- [5] L. Gracivila, "Mengenal Jenis-jenis Bullying atau Perundungan." [Online]. Available: <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20190411135109-260-385320/mengenal-jenis-jenis-bullying-atau-perundungan>
- [6] Syarifah, "Indonesia Peringkat Kelima Kasus Bullying pada Anak dan Remaja." [Online]. Available: <https://chatnews.id/read/indonesia-peringkat-kelima-kasus-bullying-pada-anak-dan-remaja>
- [7] F. Nadhiroh, "Kisah Menyayat Hati Siswa SD Gantung Diri Gegara Dibully Tak Punya Ayah." [Online]. Available: <https://www.detik.com/jatim/berita/d-6598000/kisah-menyayat-hati-siswa-sd-gantung-diri-gegara-dibully-tak-punya-ayah>
- [8] N. Rosikin, Ahmad, "FILM - Thread of Lies (2014)," 2020, [Online]. Available: <https://www.tribunnewswiki.com/2020/01/23/film-thread-of-lies-2014>
- [9] C. A. Tjitra, D. Budiana, and C. A. Wijayanti, "Representasi Bullying dalam Film The Greatest Showman," *J. E-Komunikas Progr. Stud. Ilmu Komun. Univ. Kristen Petra, Surabaya*, vol. 10, no. 1, pp. 1–12, 2022, [Online]. Available: <https://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/12202>



# Referensi

- [10] T. Pah and R. Darmastuti, "Analisis Semiotika John Fiske Dalam Tayangan Lentera Indonesia Episode Membina Potensi Para Penerus Bangsa Di Kepulauan Sula," *Commun. J. Commun. Stud.*, vol. 6, no. 1, p. 1, 2019, doi: 10.37535/101006120191.
- [11] Purba I.S & Wibowo A.A, "Representasi Gangguan Kesehatan Mental Dalam Film 'Kembang Api' Analisis Semiotika John Fiske," *Nusant. J. Ilmu Pengetah. Sos.*, vol. 10, no. 7, pp. 3181–3191, 2020, [Online]. Available: <http://jurnal.utm-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/12132>
- [12] A. N. Farikhi, "Analisis Semiotika John Fiske Tentang Cyberbullying Pada Remaja Dalam Film Unfriended (John Fiske's Semiotic Analysis of Cyberbullying in Adolescents in Unfriended Film)," *J. Sosiol.*, vol. 6, no. 1, pp. 20–26, 2023, [Online]. Available: <https://e-jurnal.upr.ac.id/index.php/JSOS/index>
- [13] N. Bete, Maria and Arifin, "Peran Guru dalam Mengatasi Bullying Di Paud di SMA Negeri Sasitamean Kecamatan Sasitamean Kabupaten Malaka," *J. Ilmu Pendidik.*, vol. 8, no. 1, pp. 15–25, 2023, doi: 10.53515/cej.v4i2.5362.
- [14] N. Aristiani, M. Kanzunnudin, and N. Fajrie, "Perilaku Bullying pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Gribig, Kudus," *J. Prakarsa Paedagog.*, vol. 4, no. 2, 2021, doi: 10.24176/jpp.v4i2.5989.
- [15] T. Dilematik, R. Jayanti, and C. Hasanudin, "Analisis Semiotika John Fiske Mengenai Representasi Kepribadian Tokoh Tariq pada Film Penyalin Cahaya," *Jubah Raja (Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran)*, vol. 1, no. November 2022, pp. 24–32, 2022.
- [16] A. Zainiya, Martha and M. Aesthetika, Nur, "John Fiske's Semiotic Analysis About Body Shaming in Imperfect Film," *Indones. J. Cult. Community Dev.*, vol. 11, pp. 6–13, 2022.
- [17] P. Pontianak, Admin, "Bullying sering terjadi di sekolah dan lingkungan." [Online]. Available: <https://dppkbpppa.pontianak.go.id/informasi/berita/bullying-sering-terjadi-di-sekolah-dan-lingkungan>



